

ABSTRAK

Dwi Karina Ihsan (1211040039), 2025: Hubungan Sikap Sabar Terhadap Resiliensi Mahasiswa Rantau (Studi korelasi kepada Mahasiswa Minang Angkatan 21 dan 22 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Mahasiswa rantau merupakan salah satu kelompok yang paling banyak menghadapi tantangan dari segi emosional, sosial dan akademik. Kehidupan yang jauh dari orangtua menuntut mahasiswa rantau harus mampu beradaptasi di tengah perbedaan yang ada. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa rantau memerlukan kekuatan untuk bertahan dan bangkit dari tekanan yang disebut dengan resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk bangkit dari kesulitan atau tekanan yang dialami. Mahasiswa rantau yang memiliki resiliensi akan mudah beradaptasi, tidak mudah putus asa dan berani menghadapi tantangan. Salah satu nilai dalam ajaran islam yang membantu membentuk dan meningkatkan resiliensi adalah sabar. Sabar berperan mengendalikan emosi negartif dan membentuk daya tahan psikologis yang berguna untuk bertahan dan menghadapi tekanan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap sabar, resiliensi dan hubungan sikap sabar terhadap resiliensi pada mahasiswa rantau Minang angkatan 21 dan 22 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sampel penelitian ini terdiri dari 57 mahasiswa Minang dari angkatan 21 dan 22. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Pengolahan data dilakukan dengan menguji uji instrument (uji validitas dan realibilitas), uji asumsi (uji normalitas dan linearitas) dan uji hipotesis (uji korelasi) dengan menggunakan *software SPSS* versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 orang atau (61%) memiliki sikap sabar yang tinggi, artinya sebagian besar mahasiswa Minang mampu mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan di perantauan. Sementara itu, tingkat resiliensi mahasiswa rantau Minang mayoritas berada di tingkat tinggi sebanyak 33 orang atau (58%) yang artinya mahasiswa rantau Minang mampu bertahan, beradaptasi dan bangkit dari tekanan selama di perantauan. Kemudian, hasil analisis korelasi menghasilkan nilai 0,627 dengan nilai signifikansi korelasi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menunjukkan sabar memiliki hubungan yang positif dan dengan resiliensi sehingga dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat sabar maka semakin tinggi resiliensi mahasiswa Minang angkatan 21 dan 22 yang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata kunci: Mahasiswa, Merantau, Sabar, Resiliensi, Minangkabau